

HADIS NABI TENTANG *KASRAH AL-SU'AL*
(Studi Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

Diakukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh :

SITI NURHIDAYATI
NIM. 99532871

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta 10 Mei 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UTN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali konsultasi perbaikan skripsi, maka selaku Konsultan perbaikan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

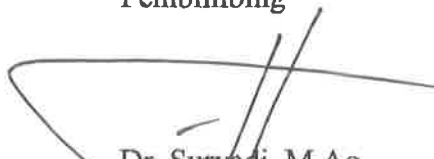
Nama Mahasiswa : Siti Nurhidayati
NIM : 99532871
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Hadis Nabi tentang *Kasrah al-Su'āl*; Studi
Ma'anil Hadis

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan kembali untuk dimunaqasyahkan.

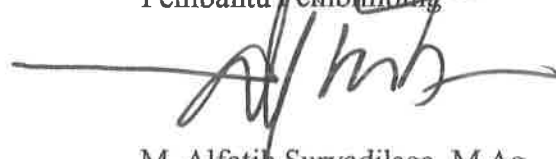
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1192/2005

Skripsi dengan judul : *Hadis Nabi Tentang Kasrah al-Su'al (Kajian ma'anil hadis)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Siti Nurhidayati
2. Nim : 99532871
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 13 Juli 2005 dengan nilai : 70 (B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. M. Yusuf, M. Ag
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M. Ag
NIP. 150 298 987

Pembimbing I

Dr. Suryadi, MA
NIP. 150259419

Pembimbing II

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150289206

Penguji I

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Penguji II

Afdawaiza, M. Ag
NIP. 150291984

Yogyakarta, 13 Juli 2005

DEKAN



Drs. H. M. Fahmic, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَشْيَاءَ إِن تُبَدَ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ وَإِن تَسْأَلُوا
عَنهَا حِينَ يُنزَلُ الْقُرْءَانُ تُبَدَ لَكُمْ عَفَا اللهُ عَنهَا وَاللهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ.

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu al-Qur'an sedang diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu. Allah memaafkan kamu tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. Q.S. Al-Maidah (5) : 101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

*Ayah dan Bunda tercinta yang selalu memberi tulus kasih dan sayangnya
Adik-adikku tercinta
Buat suami dan anakku yang tersayang untuk dunia akhirat
Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dan para pemerhati hadis di mana saja berada*

ABSTRAK

Bertanya merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam upaya manusia untuk mengatasi keterbatasan pengetahuannya. Bahkan banyak dalil al-Qur'an dan Sunnah yang menganjurkan pada manusia untuk bertanya. Adanya hadis yang melarang banyak bertanya memunculkan kontradiksi tersendiri dalam memahami dan mempraktekkannya. Popularitas keshahihan hadis tersebut lebih didukung banyaknya periwayat yang masuk dalam kategori *marfu'-muttasil*. Karenanya, *pertama* penelitian ini mengkaji pemahaman hadis larangan banyak bertanya; yakni untuk mengetahui makna hadis tersebut lebih dalam sehingga terungkap hakekat pesan yang dikandungnya. *Kedua*, relevansinya dalam proses pembelajaran; yakni didalamnya tidak sekedar mengupas kaitan larangan banyak bertanya dengan proses pembelajaran yang selama ini terkesan kontradiktif, lebih dari itu sebagai aplikasi makna hadis tersebut.

Penelitian ini memaparkan kajian hadis tersebut secara deskriptif-analitik; mulai dengan historisitas hadis tersebut (baik latar belakang disabdakannya sampai dengan perdebatan pemahamannya), kemudian secara eidetis menampilkan komprehensi pemahaman dan sebagai tindak lanjutnya, kajian aplikasinya lebih mendalam pada proses pembelajaran. Dalam sejarahnya, hadis tersebut memang banyak menimbulkan pemahaman yang berbeda bahkan bertentangan. Namun pemahaman yang lebih akurat dapat ditemukan pada popularitas pemahaman yang ada ditambah dengan kajian sebab turunnya hadis tersebut dan membandingkannya dengan berbagai riwayat hadis yang lain.

Larangan banyak bertanya tersebut lebih dikarenakan pertanyaan yang diajukan tidak bermutu dan lebih bertendensi untuk memojokkan penjawab daripada mencari pengetahuan atau larangan tersebut lebih dikarenakan situasi dan kondisinya yang tidak memungkinkan untuk menjalin hubungan bertanya. Sehingga harus memperhatikan faktor psikologis personalita (penanya dan tertanya) serta materi pertanyaan. Adapun secara umum larangan banyak bertanya merupakan tuntutan keseimbangan dalam bertanya, yakni dengan bertanya banyak seseorang dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, sedangkan banyak bertanya lebih mengesankan pesimisme akan kemampuan penanya akan sesuatu hal yang sudah diketahuinya. Hal tersebut tidak sekedar menghilangkan kesan yang kontra produktif dalam proses pembelajaran, namun juga larangan banyak bertanya tersebut mengindikasikan suatu hubungan komunikatif yang efektif dalam proses pembelajaran antara penanya dan tertanya baik posisinya sebagai guru maupun murid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin kepada penyusun selama proses pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Skripsi ini berjudul "hadis Nabi tentang *Kasrah al-Su`āl*" bagi penulis sangat menarik untuk dikaji karena wacana ini masih relevan untuk dibahas dan pasti membawa perdebatan pro dan kontra. Inilah usaha sumbangsih penulis dalam bidang kajian ilmu hadis, khususnya *ma`anil hadis*.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Bapak Drs. Muh. Yusuf, M.Si dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis
3. Bapak Dr. Suryadi, M.Ag., selaku pembimbing dan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku pembantu pembimbing yang telah memberikan komentar, catatan dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku Penasehat Akademik dan para dosen yang telah memberikan wacana dan pencerahan untuk berpikir akademis.
5. Kedua orang tuaku yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, berkat do'a dan bimbingan beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

6. Suami dan anakku, Zulkifli dan Imam Sodikin; tawa dan canda kalian membuat penulis bersemangat dalam menulis skripsi ini, serta kerabat keluargaku. Terima kasih atas do'anya.

7. Sahabat-sahabatku, terkhusus saudaraku Muh. Aminullah yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini selesai.

8. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat senang dan terhormat apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah selalu meridhai segala amal usaha kita semua.
Amin.

Yogyakarta, 21 April 2005

Penulis



Siti Nurhidayati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	A	-
ب	ba	B	Bc
ت	Ta	T	Tc
ث	sa	S	es dengan titik di atas
ج	jim	J	Jc
ح	ha	H	Ha dengan titik di bawah
خ	kha	KH	ka-ha
د	dal	D	De
ذ	za	Z	Z dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zct
س	sin	S	Es
ش	syin	SY	es-ye
ص	sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	zct dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Gc

ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	a
—	Kasroh	I	i
—	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan alif	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كَيْفَ → *kaifa*

حَوْلَ → *hau-la*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	Fatḥah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وِ	Ḍammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ → *qāla*

قِيلَ → *qīla*

رَمَى → *ramā*

يَقُولُ → *yaqūlu*

3. *Ta' Marbūṭah*

a. *Ta' Marbūṭah* hidup

Ta' marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fatḥah, kasrah dan Ḍammah, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' Marbūṭah* mati

Ta' marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan “i” atau “h”.

Contoh:

طلحة → *Ṭalḥah* atau *Ṭalḥatu*

روضة الجنة → *Rauḍah al-Jannah* atau *Raudatul Jannah*

4. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا → *rabbānā*
نُعِمُّ → *nu'imma*

5. Kata Sandang

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Cotoh :

القلم → *al-qalamu*
الرجل → *al-rajulu*

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan yang berlaku dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh :

وَمُحَمَّدٌ الرَّسُولُ → *wamā Muḥammadun illā rasūl*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	01
A. Latar Belakang Masalah	01
B. Rumusan Masalah	04
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	05
D. Metode Penelitian	06
E. Tinjauan Pustaka	08
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS-HADIS TENTANG <i>KASRAH AL-SU'AL</i>	13
A. Teori Pemahaman Hadis	13
B. Variasi Lafaz-lafaz Hadis-hadis tentang <i>Kasrah al-Su'al</i>	19
BAB III PEMAHAMAN HADIS-HADIS TENTANG <i>KASRAH AL-SU'AL</i>	25
A. Tinjauan umum hadis tentang <i>Kasrah al-Su'al</i>	25
1. Seputar Popularitas dan Penggunaan Hadis	25
2. Seputar Larangan Banyak Bertanya	28
B. Konstruksi Pemahaman Hadis	32
1. Analisa Linguistik	32
2. Analisa Historis	36
3. Verifikasi Makna Hadis dengan al-Qur'an	39
C. Sebuah Generalisasi	41
1. Beberapa Pandangan Ulama	42
2. Rekonstruksi Pemahaman	46
BAB IV APLIKASI HADIS <i>KASRAH AL-SU'AL</i>	50
A. Tinjauan Aspek Psikologis	50
1. Karakteristik Personalitas	50
2. Karakteristik Materi Pertanyaan dan Konkwensi Jawabannya	54
B. Aplikasi Dalam Konteks Pembelajaran	58
1. Strategi Bertanya dan Menjelaskan	59
2. Tehnik Bertanya dan Menjelaskan	63
3. Tanya-Jawab Sebagai Metode Pembelajaran	69

BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman hadis merupakan suatu problematika tersendiri dalam diskursus hadis. Untuk menetapkan suatu *qarīnah* (indikasi) diperlukan ijtihad. Kegiatan pencarian *qarīnah* atau pemaknaan suatu hadis baru dilakukan kebanyakan terhadap hadis yang telah jelas, minimal hadis yang termasuk dalam klasifikasi *ḥasan*.¹ Pemaknaan hadis menurut M. Syuhudi Ismail merupakan sebuah upaya untuk memahami, bukan lagi terfokus pada lafal atau ikhtilaf, akan tetapi untuk memahami matan hadis secara tepat (tekstual maupun kontekstual) dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor atau indikasi-indikasi yang berkaitan dengan matan hadis.²

Berbagai indikasi yang melingkupi matan hadis akan dapat memberikan kejelasan dalam "pemaknaan" hadis. Apakah suatu hadis termasuk dalam kategori temporal, lokal atau universal, serta apakah konteks tersebut terkait dengan pengucap pribadi saja atau mencakup pula mitra bicara dan kondisi sosial ketika diucapkan atau diperagakan; natinya juga mendukung pemaknaan yang tepat terhadap hadis.³

¹ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 85-104.

² M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 89.

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), hlm.124.

Komaruddin Hidayat dengan jelas menyatakan bahwa di balik suatu teks sesungguhnya terdapat sekian banyak variabel serta gagasan yang tersembunyi yang harus dipertimbangkan agar kita mendekati kebenaran mengenai gagasan yang disajikan oleh pengarangnya.⁷

Begitu pula dengan hadis tentang larangan *kasrah al-su'āl* haruslah mempertimbangkan variabel-variabel serta gagasan yang tersembunyi karena bagaimanapun hadis sebagaimana al-Qur'an merupakan sebagian realitas tradisi keilmuan yang dibangun Rasul dan para sahabatnya, sehingga memahami teks hadis yang ditarik dan dipisahkan dari asumsi-asumsi historis sangat memungkinkan untuk membuka peluang terjadinya distorsi informasi bahkan salah paham.⁸

Persoalah boleh-tidaknya *kasrah al-su'āl* yang terangkum dalam hadis ini menjadi menarik dan penting untuk diteliti, yakni menggali lebih banyak pesan esensial dan hikmah yang dicitrakan dalam redaksi hadis tersebut. Dengan kata lain, pembahasan dalam penelitian ini tidak hanya terpaku pada persoalan larangan *an-sich* seperti halal-haram atau boleh-tidaknya banyak bertanya, akan tetapi esensi pesan dan hikmah hadis yang dicitrakan dalam teks hadis tersebut.

Di sisi lain, hadis Nabi yang selama ini terkodifikasi dalam berbagai literatur, sebagaimana hadis larangan *kasrah al-su'āl*, tidak seluruhnya menampilkan suatu pesan yang secara implisit dapat dipahami dan diterjemahkan secara lugas dan koheren dalam pola-pola pemahaman dan perilaku umat yang

⁷ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm.2.

⁸ *Ibid.*, hlm.13.

resiprokal antara konteks yang melingkupi ketika hadis ini direkam dan diinterpretasikan oleh sahabat Nabi dengan konteks umat Islam yang sekarang sudah jauh berbeda.

Di balik teks hadis ini terbuka banyak kemungkinan pesan esensial universal menjadi pesan tersendiri. Dengan demikian, hadis ini bisa tetap eksis dan *ṣālih li kulli zamān wa al-makān* (akseptabel di segala ruang dan waktu). Adapun jika melihat dari berbagai kitab literatur yang membahas hadis ini, kebanyakan hanya terpaku pada sisi permukaan teks tanpa kajian yang lebih mendalam, sebagaimana kebanyakan metode kajian ulama klasik.

Oleh karena itu, rekonstruksi makna sebagai kajian ulang terhadap hadis menjadi sebuah keniscayaan untuk menjadikannya selalu tetap "segar", sehingga dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan masa kini, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia. Artinya, hadis ini menjadi lebih relevan dan aktual dengan konteks kekinian dan dengannya diharapkan mampu menjawab dan menjadi jawaban terhadap perolematika kehidupan sekarang.

Dengan demikian pembahasan ini merupakan bagian dari upaya untuk memahami teks dan konteks yang terkandung didalamnya, baik dari segi historis maupun aplikasinya dalam penerapan hukum yang terkandung didalamnya. Sehingga pada akhirnya diharapkan mampu menjembatani koridor legal-formal teks hadis yang cenderung spesifik kontekstual dengan realitas yang plural.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut di atas dapat dilihat bahwa hadis tentang *kasrah al-su'āl* tersebut masih diperlukan adanya penjelasan lebih

mendalam untuk membuka pemahaman yang lebih mendekati kebenaran (tepat) dan dapat diaplikasikan dengan tepat. Oleh karena itu, beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pemahaman yang tepat terhadap hadis tentang larangan *kaśrah al-su'āl* ?
- b. Bagaimana relevansi hadis *kaśrah al-su'āl* terkait dengan konteks pembelajaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan pemahaman yang lebih tepat terhadap teks-teks hadis tentang larangan *kaśrah al-syaāl*. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui relevansi pemaknaan hadis dari sisi *ma'āni al-ḥadīsi*, untuk itu penulis secara maksimal berusaha mendiskripsikan dan menelusuri pemaknaan redaksional hadis tersebut dengan harapan kaya akan pemaknaan yang tepat (lebih mendekati kebenaran), apresiatif dan akomodatif terhadap perubahan dan perkembangan zaman, tidak hanya terpaku pada redaksional teks semata jauh dari kesan *tekstualis-skriptualis*, tanpa harus kehilangan ruh semangat nilai yang terkandung dalam hadis tersebut. Dengan begitu, warisan yang diamanatkan Nabi SAW kepada umat Islam tersebut benar-benar "hidup" dan dapat diaplikasikan dalam realitas kehidupan manusia.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberi kontribusi yang berarti bagi perkembangan, pembaharuan atau perbaikan pemikiran wacana keagamaan; terlebih lagi memberikan kontribusi

metodologi studi Islam beserta aplikasinya, sehingga dapat menambah khasanah pengembaraan intelektual terhadap pemerhati hadis di masa depan.

2. Menambah informasi dan pemahaman hadis Nabi, terutama yang berkaitan dengan problematika *kasrah al-su'āl*.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan literatur yang membahas hadis tentang larangan *kasrah al-su'āl* secara spesifik. Kebanyakan literatur yang ada hanya memuat hadis tersebut hanya disertai *bayān* singkat tanpa disertai kajian yang lebih mendalam. Sebagaimana kitab-kitab hadis dalam *Kutūb al-Tis'ah*, pembahasan hadis larangan *kasrah al-su'āl* dalam kitab-kitab tersebut masih serupa tanpa pengembangan, perbedaan yang ada lebih pada posisi pengakategorian pembahasan dan redaksional matan hadis, seperti al-Bukhārī, Muslim dan al-Tirmizī sama menempatkan hadis tersebut pada larangan banyak bertanya dan al-Bukhārī mengulang hadis tersebut sebelumnya dengan memasukkan pembahasan larangan meminta-minta dengan cara mendesak.⁹

Adapun penjelasan yang sedikit lebih rinci ditemukan dalam kitab-kitab *syarah*nya seperti kitab *Fathu al-Bari*, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥi Imām Nawāwī*, *Tuḥfah al-Aḥwāzī bi Syarḥi al-Tirmidzī*, *Syarḥi Sunan al-Nasa'ī li al-Suyūṭī*, *al-Muntaqa' Syarḥi Muwaṭṭa' Mālik*. Pembahasan hadis dalam kitab-kitab tersebut masih terasa dangkal bahkan dengan metode yang cenderung seragam, karena

⁹ Perbandingan secara lengkap dapat dilihat pada CD Program Mausū'ah al-Ḥadis al-Syarīf (t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997).

kebanyakan para penyusunnya hanya berkutat pada pemahaman hadis-hadis secara umum tanpa ada pengembangan kajian lebih jauh. Meskipun kadang disebutkan perbedaan makna maupun pemahaman dengan ulama lain, penyusun hadis tersebut langsung memberikan verifikasi dan justifikasi tidak tepat pada pendapat selain pendapatnya. Tidak jarang hadis tersebut hanya digunakan untuk kepentingan "sesaat" tidak lebih sebagai verifikasi dari sebuah wacana yang dikembangkan dalam kepentingan suatu pemikiran bahkan banyak bergantung pada redaksional, sehingga kering akan makna menimbulkan citra yang eksklusif. Hal ini memang sangat disesalkan namun menjadi keunikan tersendiri untuk diteliti lebih jauh. Sedangkan yang paling menarik dari kitab-kitab tersebut adalah ketika ditemukan perbedaan menyangkut sejarah latar belakang penurunannya. Meski tidak banyak keterangan tentang sejarah hadis tersebut, namun membuka peluang untuk melihat lebih luas dan memposisikan hadis tersebut secara proporsional.

Pembahasan yang lebih detail ditemukan dalam kitab *al-Tamhīd lima fī Muwaṭṭa' min al-Ma'ani wa al-Asānid*¹⁰ dan *Naylu al'Awfār*¹¹ yang banyak mengungkap dan merangkum berbagai pemahaman tentang hadis larangan *kasrah al-suāl*, namun sayangnya cara pembahasan dalam kitab-kitab tersebut cenderung sama juga perbedaan pendapat yang diungkap terlalu melebar dan kurang fokus.

¹⁰ Abu 'Umar Yusuf bin 'Abd Allah bin 'Abd al-Bar al-Namri. *al-Tamhīd lima fī al-Muwaṭṭa' min al-Ma'ani wa al-Asānid*. Al-Magrib. Wizarat 'Umum al-'Awqaf wa al-Syu'un al-Islamiyyah, 1387

¹¹ Muḥammad bin 'Ali bin Muḥammad al-Syaukani *Naylu al'Awfār min 'Aḥādīs Sid al-Akhyār Syarḥ Muntaqa' al-'Akhbār*. Bairūt: Dār al-Jil, 1973

Penulis juga belum menemukan literatur atau penelitian yang membahas hadis larangan *kasrah al-su'āl* dengan aplikasinya pada konteks pembelajaran. Literatur yang ada lebih terfokus pada pembelajaran secara umum. Namun penelitian yang dilakukan oleh Brown, George & E.C. Wragg dalam dua bukunya "bertanya"¹² dan buku "menjelaskan"¹³ banyak mengupas proses "bertanya" dari aspek psikologi pembelajaran, namun pembahasan tersebut sama sekali tidak menyentuh pada nilai-nilai religi dan dalam kerangka yang lebih umum.

Dengan demikian walaupun para ulama telah menggunakan analisa linguistik, komparasi hadis dan komparasi dengan al-Qur'an bahkan analisa historis namun pembahasannya belum komprehensif sehingga aktualisasinya di zaman sekarang terasa gamang. Meski hadis ini mendapatkan pembahasan yang sedikit dalam berbagai literatur, namun bukan berarti mengindikasikan hadis tersebut kurang diminati, terbukti banyak literatur yang tidak terkait secara langsung dengan kajian hadis, seperti dalam kitab-kitab Fiqh dan Usul Fiqh, Tafsir dan sebagainya. Untuk itu perlu memungut berbagai serpihan-serpihan informasi tentang hadis tersebut menjadi suatu pemahaman yang utuh.

E. Metode Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan pelacakan terhadap berbagai literatur yang memuat objek hadis tersebut. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis *Kutūb al-Tis'ah* yang ditunjang dengan berbagai kitab

¹² Brown, George dan E.C. Wragg, *Bertanya*. terj. Anwar Jasin. Jakarta: Grasindo, 1997

¹³ Brown, George dan E.C. Wragg, *Menjelaskan*. terj. Anwar Jasin. Jakarta: Grasindo, 1997

syarah, *bayān* dan buku-buku yang terkait dengan metodologi penelitian secara umum, khususnya penelitian hadis.¹⁴

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kritik hermeneutik dengan analisa objektivitas (linguistik); berupaya menggali makna hadis dari redaksional dan subjektivitas; penggalan makna psikologi "bertanya" untuk menemukan gagasan orisinalitas hadis dan dipahami dalam konteks masa kini secara *deskriptif-analitik*.¹⁵ Guna mempermudah dan mempertajam penelitian ini, maka penulis mengadopsi beberapa teori yang telah dipakai oleh peneliti lain dan mengembangkannya secara pragmatis. Seperti teori psikologi-komunikasi dalam pembelajaran yang mengungkap situasi dan kondisi dalam proses bertanya dan memetakan hakikat larangan banyak bertanya dalam transformasi pengetahuan.

Sedangkan dalam pengolahan data, penulis menganalisisnya dengan cara deduktif, yakni pelacakan pada kitab-kitab *Kutūb al-Tis'ah* melalui media komputer kemudian diuji melalui verifikasi maupun falsifikasi secara komparatif

¹⁴ Berhubung dengan terbatasnya waktu penelitian dan buku-buku yang ada, untuk lebih mempermudahnya maka pelacakan data khususnya data primer, penulis lebih banyak menggunakan media Compact Disk (CD). Setidaknya ada dua CD. Pertama, CD Program Mausū'ah al-Hadis' al-Syarif (t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997), di dalamnya memuat kitab-kitab *Kutūb al-Tis'ah* disertai dengan *syarah*, *bayān* dan skema jalur periwayatannya. Namun sayangnya CD ini tidak menyebutkan penerbit, tempat dan tahun penerbitan kitab-kitab yang terkumpul di dalamnya. Kedua, CD program *al-Maktabah al-Fiyyah* (Amman: al-Isyraf 'Ilmi, 1999), di dalamnya memuat setidaknya 1300 berbagai kitab keilmuan Islam Berbeda dengan CD yang pertama, di dalamnya disebutkan penerbit, tempat dan tahun penerbitan kitab-kitab yang terkumpul di dalamnya. Sehingga untuk penulisan catatan kaki dan daftar pustaka, penulis mencantumkan pada rujukan asalnya, mengingat belum adanya aturan penulisan yang mengaturnya.

¹⁵ Sebagaimana dasar metode hermeneutika Scheleirmacher. Lihat Nasr Hamid Abu Zayd, *ak-Qur'an Hermeneutik dan Kekuasaan* (Bandung: RQIS, 2003), hlm. 44-46, dikutip dari Scheleirmacher, , *In Law Literary History; P.F. Outline of The 1814 Lectures*, terj Jan Wajcik dan Roland Hass (t.tp.: t.p., t.th.) hlm. 3-4

memperoleh sebuah konstruksi pemahaman yang utuh sebagai rekonstruksi dari pemahaman hadis larangan *kasrah al-su'āl* yang sudah ada selama ini.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan beberapa pendekatan kritis yaitu :¹⁶

1. Historis; yakni menentukan sejauh mana otentisitas hadis larangan *kasrah al-su'āl* dengan menggunakan kaidah kesahihan yang telah ditetapkan para kritikus hadis. Namun yang lebih penting juga dari itu mengungkap kenyataan sejarah pernyataan hadis tersebut muncul beserta prolematikanya meliputi situasi dan kondisi, posisi Nabi serta audiennya.
2. Eidetis; menjelaskan penjelasan makna hadis secara tematis dan komprehensif yang didekonstruksi melalui pernyataan yang dipahami dari realitas situasi dan kondisi baik secara makro maupun mikro untuk kemudian merekonstruksinya menjadi suatu generalisasi makna yang tercakup dalam hadis tersebut.
3. Praktis; yakni mendapatkan pemahaman hadis larangan *kasratu al-sua'al* yang mampu untuk diaplikasikan dalam realitas kehidupan sekarang khususnya pada masyarakat Indonesia sebagai upaya kontekstualisasi konkrit dari penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka penelitian ini akan disistematiskan sebagai berikut :

¹⁶ Langkah-langkah ini merupakan langkah kerja hermeunetik yang ditawarkan oleh Hassan Hanafi. Lihat Hassan Hanafi, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj Tim Penerjemah Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 155-159.

Bab I berisi pendahuluan. Bagian ini adalah bagian yang sangat penting karena merupakan pijakan awal dalam penelitian hadis ini. Di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pembahasan dasar dimulai dengan bab II, yakni pemaparan tentang tinjauan redaksional hadis-hadis *kasrah al-su'āl*, di dalamnya mengungkap teori pemahaman hadis dengan berbagai metode yang dirumuskan para ulama sebagai alat bantu dalam memahami hadis, serta mengungkap variasi lafaz-lafaz hadis tentang *kasrah al-su'āl*.

Adapun bab III mulai memasuki inti pembahasan dengan tinjauan hadis *kasrah al-su'āl* secara umum sebagai gambaran awal hadis tersebut. Di dalamnya mengukur popularitas dan penggunaannya serta larangan banyak bertanya juga masih dalam perspektif umum terkait dengan hadis tersebut. Pembahasan dilanjutkan dengan konstruksi pemahaman hadis sebagai upaya melihat konstruksi hadis secara utuh. Di dalamnya mencakup analisa linguistik; sebagai upaya memahami hadis dari redaksional teks, analisa historis; memahami hadis dengan menelusuri objektivitas sejarah dan verifikasi makna hadis dengan al-Qur'an; sebagai alternatif lain untuk memahami hadis bahkan mengaitkan kedua analisa sebelumnya. Kajian bab ini dilanjutkan dengan generalisasi pemahaman hadis yang di dalamnya memaparkan pandangan ulama sebagai upaya terakhir dari dekonstruksi hadis, kemudian di akhiri dengan rekonstruksi pemahaman hadis sebagai hasil akhir dari analisa secara keseluruhan.

Aplikasi dari pemahaman hadis disajikan dalam Bab IV. Diawali dengan sub bab tinjauan aspek psikologis mengingat hadis tersebut erat kaitannya dengan dimensi psikologi; di dalamnya mengungkap komponen yang terkait dalam proses bertanya, karakteristik personalitas penanya-penjawab dan karakteristik materi pertanyaan dan konsekuensi jawabannya. Sub bab ini menjadi penting untuk analisis lebih jauh tentang implikasi tersebut. Aplikasi hadis ini akan tampak lebih jelas dan nyata dalam sub bab kedua yakni implikasinya dalam konteks pembelajaran; yakni mengupas tentang posisi bertanya yang baik dan seharusnya. Dalam hal ini mencakup strategi bertanya dan menjelaskan, teknik bertanya dan menjelaskan, tanya-jawab sebagai metode pembelajaran.

Penelitian ini diakhiri dengan Bab V, yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya sekaligus menjadi jawaban akhir dari berbagai persoalan yang menjadi objek penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hadis larangan banyak bertanya yang disabdakan Rasulullah merupakan respon dan ekspresi kebencian beliau ketika dicerca berbagai pertanyaan yang menyudutkan, sekaligus menjadi sebab turunnya Q.S.(5):101. Dalam pemaknaannya, kebencian tersebut menjadi suatu larangan karena ada yang dirugikan dari tindakan banyak bertanya, dalam konteks yang lebih luas kerugian meliputi penanya, tertanya bahkan orang lain yang diakibatkan dari materi pertanyaan, sehingga dipandang layak untuk dilarang. Namun demikian, larangan tersebut berkualitas rendah yang tidak sampai berakibat pada siksa sepanjang tetap dalam koridor prinsip dasar syari'ah yang sudah baku seperti etika dan moral. Larangan tersebut bersifat kondisional, dengan mempertimbangkan tujuan ataupun dampak dari pertanyaan tersebut. Terbukti Rasulullah tidak pernah melarang untuk bertanya, bahkan (selalu) menjawab pertanyaan yang diajukan oleh umatnya termasuk pertanyaan tersebut menyudutkan beliau, sehingga hakekat dari larangan tersebut secara makro adalah "banyak bertanya" bukan "bertanya banyak". Artinya, dengan bertanya banyak, kita bisa mengetahui apa yang tidak dan belum kita ketahui, sedangkan dengan banyak bertanya akan lebih mengesankan rasa pesimisme dan kurang percaya diri akan kemampuan penanya untuk mengetahui, mengalami dan mengamalkannya. Adapun secara mikro lebih melihat pada konsekuensi komunikasi dalam bertanya yang didasari atas

kebutuhan akan suatu informasi bukan merugikan salah satu pihak dengan memojokkannya, yakni terkait dengan psikologi penanya dan tertanya serta kualitas materi pertanyaan.

2. Dalam proses pembelajaran, larangan banyak bertanya tidak berlaku secara langsung, namun harus dipahami sebagai cara untuk menjalin komunikasi pembelajaran yang efektif. Dimana mengandaikan hubungan saling menguntungkan antara penanya dan tertanya dengan tujuan mencari pengetahuan atau pengalaman baru; tanpa membedakan posisi penanya; baik dalam posisi sebagai guru maupun murid. Hal ini bisa ditempuh dengan melihat psikologi personalitas (penanya-tertanya) dan materi pertanyaan; baik secara kuantitas dan kualitasnya. Untuk itu dibutuhkan strategi, tehnik khusus dalam bertanya, menjawab atau menjelaskan pertanyaannya. Inti dari pembelajaran yang efektif menuntut saling keterlibatan secara aktif dan saling memahami antar personalitas, sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diserap dari bertanya tidak hanya eksis di ranah kognitif, afektif tapi juga pada ranah psikomotorik.

B. Saran-Saran

Sebagaimana dalam perjalanan sejarahnya, hadis larangan banyak bertanya dengan fleksibilitasnya yang mudah 'dibungkus' dalam berbagai tema menyebabkan rentan dipahami jauh dari pesan hakekatnya. Untuk itu meskipun sudah jelas konteks khusus yang melatar belakangi hadis tersebut, harus dipertimbangkan persamaan *'illat* dalam aplikasinya, sehingga hakekat hadis tersebut tetap sesuai dengan konteksnya baik larangan banyak bertanya secara umum maupun secara khusus semisal pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama; Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Abdurrahman, M. *Pergeseran Pemikiran Hadis*. Jakarta: Paramadina, 2000
- al-Asqalani, Abu al-Faḍl Aḥmad bin 'Alī bin Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥajar al-Kinani. *Fath al-Bārī bi Syarh, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997
- al-Bukhari, Abū 'Abd Allah Muḥammad bin 'Ismail. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997. C.D. Mausu'ah al-Ḥadīṣ' al-Syarif
- Azami, Muhammad Mustafa. *Memahami Ilmu Hadis*. terj. Mieth Kieraha. Jakarta: Lentera, 1995
- Brown, George. dan E.C. Wragg. *Bertanya*. terj. Anwar Jasin. Jakarta: Grasindo, 1997
- Chirzin, Muhammad. *Permata al-Qur'an*. Yogyakarta: Qirtas, 2003
- al-Darīmi, Abū Muḥammad Abd. Allah bin 'Abd al-Raḥmān bin al-Faḍl bin Bahrām bin 'Abd al-Ṣamād. *Ṣunan al-Darīmi*. t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997. C.D. Mausu'ah al-Ḥadīṣ' al-Syarif
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 1999
- al-Ghazali, Muhammad. *Studi Kritik atas Hadis Nabi saw; Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*. terj. M. al-Baqir. Bandung: Mizan, 1994
- al-Haysami, 'Alī bin 'Abi Bakr. *Majmu' al-Zawā'id wa Manba' al-Fawā'id*. al-Qāhirah: Dār al-Rayyān li al-Ṭurās, 1401
_____. *Mawārid al-Zam'an ila Zawā'id*. Bairūt: Dār al-Kitāb al-'Imiyyah, t.t.
- Ḥanbal, Abū 'Abd Allah Aḥmad bin Muḥammad. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997. C.D. Mausu'ah al-Ḥadīṣ' al-Syarif
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Ibn Kaṣīr, 'Ismā'īl 'Amr bin Kaṣīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1401

- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- _____. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- _____. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- al-Khaṭīb, Muhammad Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalāḥuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid*. Beirut: Dar el-Machreq Sarl, 1992
- Mālik, Abū 'Abd Allah Mālik bin Anas bin Mālik bin Abi 'Amir. *al-Muwatṭa'*. t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997. C.D. Mausu'ah al-Ḥadīṣ al-Syarif
- Muhammad, Afif. *Islam Mazhab Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1988
- Muhibbin, *Hadis-Hadis Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997
- Muslim, Abi Ḥasan Muslim bin Ḥajjaj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997. C.D. Mausu'ah al-Ḥadīṣ al-Syarif
- al-Namri, 'Abū 'Umar Yūsuf bin 'Abd Allah bin 'Abd al-Bār. *al-Tamhīd lima fi al-Muwatṭa' min al-Ma'āni wa al-'Asānid*. Al-Magrib: Wizārat 'Umūm al-'Awqāf wa al-Syu'ūn al-Islamiyyah, 1387
- al-Nasa'i, Abū 'Abd al-Raḥman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali bin Sinan bin Baḥr. *Sunan al-Nasa'i*. t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997 C.D. Mausu'ah al-Ḥadīṣ al-Syarif
- al-Nawāwī. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawāwī*. t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997
- Parera, Jos Daniel. *Keterampilan Bertanya dan Menjelaskan*. Jakarta: Erlangga, 1993
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. terj. Muhammad Baqir al-Baqir. Bandung: Karisma, 1999
- al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudakkir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2000
- al-Qurṭubī, Muḥammad bin 'Aḥmad bin 'Abī Bakr. *al-Jāmi' al-'Aḥkām al-Qur'an*. al-Qāhirah: Dār al-Syū'b, 1372
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1999
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Departemen P dan K, 1982
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Syaḥrūr, Muḥammad. *al-Kitāb wa al-Qur'an; Qirāah Mu' āshirah*. Damsyīq: al-Aḥāli, 1990
- _____. *Naḥwu Uṣūl Jadīdah li al-Fiqh al-Islami; Fiqh al-Mar'ah*. Damsyīq: al-Aḥāli, 2000
- al-Siba'i, Mustafa. *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam*. terj. Nurkhalis Majid. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- al-Syaukānī, Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad. *Naylu al' Auṭār min 'Aḥādīs Sid al-' Akhyār: Syarḥ Muntaqā al-' Akhbār*. Bairūt: Dār al-Jil, 1973
- al-Thaḥḥān, Maḥmūd. *Taisir Mustalah al-Ḥadīs*. Bairūt: Dār al-Fikr, t.t.
- al-Tirmizī, Abū 'Isa Muḥammad bin 'Isa bin Sūrah bin Mūsā bin al-Dohāk. *Sunan al-Tirmizī*. t.tp.: Global Islamic Software Company, 1991-1997. C.D. Mausū'ah al-Ḥadīs al-Syarīf
- Wragg, E.C. dan George Brown, *Menjelaskan*. terj. Anwar Jasin. Jakarta: Grasindo, 1997
- Zahwā, Abū. *al-Ḥadīs wa al-Muḥaddisūn*. Mesir: Tarikh Misriyah, t.t.
- Al-Zarqānī, Muḥammad bin 'Abd Allah al-Bāqī bin Yūsūf. *Syarḥ al-Zarqānī 'alā Muwaṭṭa' al-' Imām Mālik*. Bairūt: Dār al-Kitāb al-'Imiyyah, 1411

RIWAYAT HIDUP

I. Identitas

- Nama : Siti Nurhidayati
- Tempat / tanggal lahir : Sleman, 20 Januari 1981
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat : Tegalrejo, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta
- Orang tua :
- a. Ayah : Muhadi
 - b. Ibu : Budiyati
 - c. Pekerjaan : PNS
 - d. Alamat : Tegalrejo, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

II. PENDIDIKAN

- a. MIM Jombor, Klaten lulus 1992
- b. MTsN Tempel, Sleman lulus 1996
- c. MAN III Yogyakarta lulus 1999
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk 1999